

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia terus berkembang. Ditandai dengan jumlah Investor di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun khususnya investor saham. Mengutip pada laman databoks.katadata.co.id, investor saham di pasar modal terus meningkat berdasarkan laporan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Hingga Juni 2022 jumlah *Single Investor Identification* (SID) meningkat 15,96% dari tahun 2021 menjadi sekitar 4 juta entitas. Dengan 99,79% adalah investor individu lokal. 81,64% investor saham berusia di bawah 40 tahun dengan nilai total aset Rp144,07 triliun hingga Juni 2022. 60,45% investor saham adalah gabungan karyawan swasta, pegawai negeri, pelajar dan guru dengan nilai total aset mencapai Rp358,53 triliun. 69,59% investor saham berada di pulau Jawa dengan nilai total aset Rp3.772,32 triliun. Kemudahan dalam pembukaan rekening pasar modal secara *online* adalah penyebab jumlah investor bertambah. (Dihni, 2022)

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memakmurkan para pemegang saham dengan menjalankan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Basmar et al., 2021:96). Nilai perusahaan bagi perusahaan terbuka atau yang menjual sahamnya kepada publik dapat tercermin oleh tinggi rendahnya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal (Jaya et al., 2021:8). Para pemegang saham ingin saham perusahaan yang dimilikinya bernilai tinggi maka semakin tinggi nilai perusahaan berdampak

kemakmuran pemegang saham meningkat (Eakins 2021:35). Dengan semakin banyak investor di pasar modal membuat peluang perusahaan semakin besar dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercerminkan dalam harga saham. Nilai perusahaan akan ikut tinggi jika harga saham tinggi dan nilai perusahaan akan ikut rendah jika harga saham rendah. Harga saham terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham yang diperdagangkan yang dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan makroekonomi (Renganathan, 2021:7). Jika lebih banyak investor tertarik pada saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan naik. Keputusan investor dalam memilih saham ditentukan oleh kinerja perusahaan.

Investor tidak ingin mengalami kerugian dalam investasi, oleh karena itu investor akan menganalisis saham suatu perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental atau analisis teknikal. Pada analisis fundamental terdapat perhitungan rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktifitas dan rasio penilaian. Rasio keuangan dihitung dari data yang didapat pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting dipublikasikan sebagai informasi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang melantai Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporannya yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada Otoritas Jasa Keuangan. Kewajiban ini tercantum pada pasal 2 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Grafik 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan 2019-2023

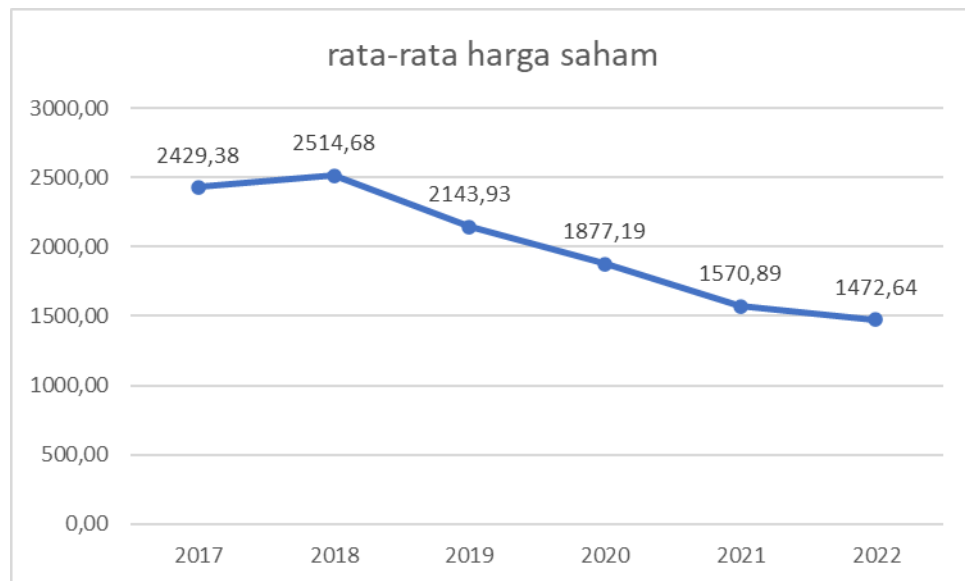


Sumber: Id.investing.com (2023)

Mengutip dari cncindonesia.com. Hingga Mei 2023 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 4,08% secara *month to date* ke level 6.633. Pada bulan April 2023 menguat 1,62% (mtd) ke level 6.915,72. Secara *year to date* hingga Mei 2023 IHSG melemah 3,17%. Dengan *net buy* oleh *non resident* pada Mei 2023 sebesar Rp20,58 triliun lebih besar dari April 2023 sebesar Rp18,91 triliun. Capaian tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada 2022 yaitu sebesar 4,09%, dengan level tertinggi pada 13 September 2022 di level 7.318. Mengutip *Indonesia's Economic And Capital Market Development*, dalam 10 tahun terakhir IHSG mengalami penurunan tahun 2013, 2015, 2018 dan 2020. Pada tahun 2013, IHSG turun 0,98% karena kebijakan suku bunga The FED. Tahun 2015, IHSG turun 12,13% karena perlambatan ekonomi di China. Tahun 2018, IHSG turun 2,54% karena perdanganan Amerika dan China dan pada tahun 2020, IHSG turun 5,09% karena pandemi Covid-19. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal,

Keuangan Derivatif dan Bursa Karbon OJK, Inamo Djajadi mengatakan bahwa penurunan IHSG disebabkan oleh meningkatnya volitalitas di pasar keuangan akibat sentimen negatif lobal. Kesimpulan dari berita di atas adalah terjadi 4 kali penurunan IHSG dalam 10 tahun terakhir dikarenakan faktor makroekonomi. (Azwar, 2023)

Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman termasuk pada sektor *non cyclical*. Produk dari perusahaan makanan dan minuman menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat sehingga jika terjadi kondisi ekonomi seperti resesi akan tetap dibutuhkan. Saham pada sub sektor makanan dan minuman memiliki pertumbuhan yang stabil meski dalam kondisi ketidakpastian ekonomi sehingga diminati oleh para investor. Meskipun mengalami penurunan tidak akan seburuk dibanding sektor yang lainnya. Mengutip dari Kemenperin.go.id, industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan 3,57% (yoy) dan menjadi sub sektor dengan penyumbang produk domestik bruto terbesar industri pengolahan non migas pada triwulan III tahun 2022, sebesar 38,69%. (Tim Pengelola, 2022). Tingginya jumlah investasi pada perusahaan makanan dan minuman yang mencerminkan tingginya kepercayaan investor pada industri makanan dan minuman. Mengutip dari liputan6.com, industri makanan dan minuman pada kuartal 2 2020 berhasil menarik investasi sebesar 21,3 miliar dollar dan menyerap tenaga kerja sampai 1,1 juta orang (Santina, 2022).

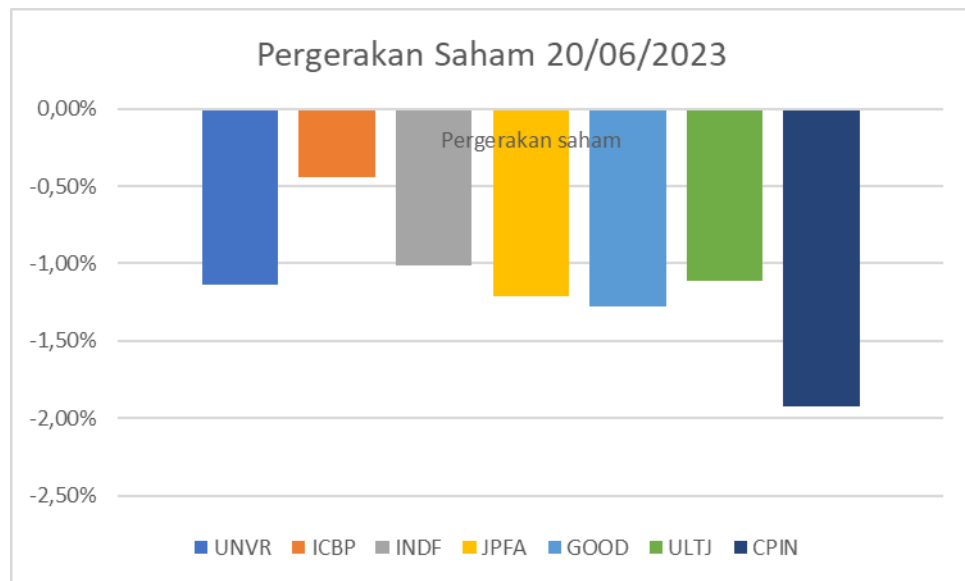
Grafik 1.2 Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman

Sumber: Data diolah peneliti 2023 (idx.co..id)

Meskipun industri makanan dan minuman banyak diminati oleh investor, tetapi terjadi tren penurunan nilai perusahaan industri makanan dan minuman dari 2017-2022. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada industri makanan dan minuman.

Mengutip [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), IHSG turun akibat sektor barang konsumsi. Penurunan harga saham sektor barang konsumsi terjadi setelah hasil survei Penjualan Eceran Bank Indonesia pada Mei 2023 diperkirakan akan melambat hanya sebesar 0,2% pertumbuhan secara *YoY*. Indeks Penjualan Riil (IPR) pada Mei 2023 sebesar 234,2 turun dari April 2023 sebesar 242,9 yang didorong oleh penjualan makanan, minuman dan tembakau dengan mulai kembali normalnya konsumsi masyarakat yang cenderung melandai setelah Ramadhan dan Idul Fitri (Setiawati, 2023b). Kesimpulan dari berita di atas adalah terjadi penurunan IHSG dikarenakan mulai normalnya penjualan setelah Ramadhan dan Idul Fitri.

Grafik 1.3 Pergerakan Saham



Sumber: Data diolah peneliti 2023 (cnbcindonesia.com)

Mengutip investasi.kontan.co.id, Pergerakan indeks saham sektor consumer *non-cyclical* atau sektor barang konsumen primer turun 11,29% secara *year to date* menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunannya menjadi yang terdalam setelah sektor *property* dan *real estate*. Penurunan tersebut menurut analis RHB Sekuritas Michael Wilson dikarenakan oleh faktor aliran dana pasar atau *fund flow* yang terpengaruh oleh rencana penggunaan *free float* untuk pembobotan bursa. Padahal, sektor *non cyclical* memiliki kecenderungan *free float* dari 30%. Performa sektor *consumer cyclical* lebih menarik dari pada sektor barang konsumen primer. Dalam pemulihan ekonomi jangka panjang, pertumbuhan laba akan lebih dirasakan oleh sektor *cyclical*. Banyak emiten barang konsumen primer yang membukukan margin lebih rendah karena kenaikan bahan-bahan baku seperti *crude palm oil* (CPO), minyak dan gandum sejak semester 2 2020 hingga semester 1 2021.

Kesimpulan dari berita di atas adalah indeks saham sektor non cyclical mengalami penurunan dikarenakan oleh faktor aliran dana pasar atau *fund flow* yang terpengaruh oleh rencana penggunaan *free float* untuk pembobotan bursa. (Intan, 2021)

Mengutip dari investasi.kontan.co.id, emiten sektor barang konsumsi diprediksi mempunyai prospek cerah pada tahun 2023. Prospek ini akibat pemulihan aktivitas masyarakat sehingga mendukung tren penjualan di 2023. Bersumber dari RTI Kamis (9/3), harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) turun 8,55% *ytd.* menjadi Rp6.150 dan PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) turun 2% *ytd.* menjadi Rp9.800. Sementara saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menguat 9,20% *ytd.* menjadi Rp2.730. Financial Expert Ajaib Sekuritas Christy Maryani mengatakan bahwa kinerja sektor barang konsumsi masih tetap positif berkaitan dengan momentum tahun baru, bulan Ramadhan dan Hari Raya Lebaran. Badan Pusat Statistik mencatat konsumsi rumah tangga tumbuh 4,93% *YoY* pada tahun 2022 akibat meningkatnya pendapatan masyarakat. Kembali normalnya harga komoditas yang menjadi bahan baku sektor barang konsumsi yaitu gandum. Harga gandum turun 35,21% *YoY* menjadi 677 US Dollar per gantang. Menurut Christy, sektor barang konsumsi bakal terimbas oleh depresiasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang mengakibatkan naiknya harga bahan baku impor dan menekan margin profitabilitas (Nurjani, 2023). Kesimpulan dari berita di atas adalah kinerja emiten sektor barang konsumsi dipengaruhi oleh pemulihan aktivitas masyarakat yang mendukung penjualan.

Mengutip investasi.kontan.co.id, menurut Senior Investment Information Mirae Aset Sekuritas Indonesia Nafan Aji Gusta, peningkatan kinerja emiten konsumen berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi yang berimplikasi peningkatan permintaan dari konsumen. Harga saham GOOD masih menunjukkan penurunan karena memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi, berbeda dengan INDF yang memiliki EBITDA yang bagus sehingga menaikkan kinerja sahamnya. Nafan mengatakan, kinerja sektor konsumen dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan melambat menjadi 5% di tahun 2023. Perlambatan ekonomi disebabkan faktor eksternal seperti perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada 2022 dan krisis perbankan global. Meskipun demikian dari dalam negeri, tingkat konsumsi masyarakat diprediksikan masih tinggi karena menjelang dengan Pemilu 2024 (Nikyanti, 2023). Kesimpulan dari berita tersebut adalah harga saham emiten makanan dan minuman dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja perusahaan dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi.

Mengutip dari cncbindonesiacom. PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) mengalami kinerja buruk pada kuartal 1-2023 dengan membukukan kerugian. Pada 12 Mei 2023 harga saham perusahaan berada di level Rp63 per lembar saham dari harga IPO Rp340. Sejak pandemi Covid tahun 2020, BEEF terus mengalami kerugian dan pada kuartal 1 2023 rugi sebesar Rp6,8 miliar turun 82% dari kerugian kuartal 1 2020 sebesar Rp39 miliar. Ekuitas BEEF pun minus pada kuartal 1 2023 sebesar Rp273,1 miliar. Penyebabnya adalah tingginya pengurangan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp555,8 miliar dan kepentingan non pengendali sebesar Rp647 juta. NPM perusahaan berada di minus

27,85%. ROA perusahaan berada di minus 4,36%. DER perusahaan berada di minus 332,32% dengan total utang yang sebesar Rp905,6 miliar pada kuartal 1 2023 dan total modal perusahaan minus Rp273,1 miliar (Setiawati, 2023a). Kesimpulan dari berita di atas adalah harga saham emiten BEEF terus turun akibat kinerja perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun ke tahun.

Mengutip dari cnbcindonesia.com, penurunan yang signifikan pada saham MLBI tahun 2020 dipengaruhi pandemi ditambah dengan pencabutan aturan investasi miras di beberapa wilayah di Indonesia sehingga sulit mengembalikan kinerja saham ke posisi sebelumnya. Pada Selasa 2/3/2021, Presiden Jokowi mencabut sebagian lampiran Perpres Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal yang mengatur khusus pada investasi minuman beralkohol (Pranata, 2021). Kesimpulan dari berita tersebut adalah saham MLBI turun akibat pandemi dan pencabutan aturan investasi miras.

Sebuah perusahaan berdiri memiliki tujuan untuk menghasilkan laba dengan maksimal. Menurut (Taufik & Silaturahmi, 2022:35) tujuan utama dari suatu perusahaan korporasi adalah maksimasi laba sebagai wujud dari nilai pemegang saham. Laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Oleh karena itu laba adalah hal yang sangat diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Komala et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian oleh (Indrayani et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Efendi, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Muharramah & Hakim, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan diharapkan dapat terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Penjualan adalah aktivitas utama perusahaan dagang atau manufaktur untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi penjualan, laba yang dihasilkan pun semakin tinggi. Bertumbuhnya penjualan dari tahun ke tahun mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada tahun sebelumnya dan dapat menjadikan prospek untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan. Pertumbuhan juga menandakan bahwa perusahaan memiliki pasarnya yang terus meningkat yang berimplikasi pada laba yang diperoleh perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elisa & Amanah, 2021) menyatakan pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan oleh penelitian (Imawan & Triyonowati, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh (Romadhina & Andhityara, 2021) menyatakan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) menyatakan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Utang pada suatu perusahaan adalah hal yang lumrah. Utang dapat digunakan untuk pembiayaan operasional dan investasi. Tetapi tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar yang berakibat kebangkrutan. Investor akan

memilih risiko yang lebih kecil dalam berinvestasi sehingga perusahaan yang memiliki jumlah kewajiban besar kurang diminati. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herawan & Dewi, 2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian oleh (A. S. Putri & Miftah, 2021) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh (Ilyas & Hertati, 2022) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Humairah et al., 2021) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan, *leverage* terhadap nilai perusahaan masih terjadi inkonsistensi sehingga menjadi motivasi peneliti untuk mengkaji ulang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pemilihan variabel moderasi ukuran perusahaan berbasalasan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan berarti perusahaan memiliki sumber daya besar untuk memperoleh laba serta kepercayaan kreditor pada perusahaan yang memiliki asset yang besar. Berangkat dari hasil penelitian tersebut menjadi motivasi peneliti apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas, pertumbuhan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu populasi, sampel, periode pengamatan serta indikator yang digunakan. Berdasarkan fenomena yang ada dan hasil inkosisten penelitian yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN, DAN**

LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya investor saham di pasar modal Indonesia.
2. Tingkat investasi sektor makanan dan minuman meningkat.
3. Tingginya volatilitas di pasar modal Indonesia
4. Tingkat kepercayaan investor pada perusahaan makanan dan minuman.
5. Perlambatan pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman.
6. Peraturan investasi di Indonesia.
7. Pembatasan aktivitas masyarakat.
8. Daya beli masyarakat menurun.
9. Harga bahan baku naik.
10. Stabilitas sektor makanan dan minuman.
11. Tingkat konsumsi produk perusahaan makanan dan minuman.
12. Terdapat inkonsistensi (*research gap*) pada penelitian terdahulu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Bagaimana pertumbuhan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Bagaimana *leverage* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
5. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, pertumbuhan, *leverage*, interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan, interaksi pertumbuhan dengan ukuran perusahaan, interaksi *leverage* dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

8. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
9. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
10. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
11. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan memoderasi pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
12. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas, pertumbuhan, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas, pertumbuhan, *leverage*, interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan, interaksi pertumbuhan dengan ukuran perusahaan, interaksi *leverage* dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

8. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
11. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan memoderasi pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
12. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman teori dan penjelasan bagi akademisi dan peneliti mengenai pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

b. Bagi investor

Dapat memberikan informasi bagi investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada laman www.idx.co.id, emiten.kontan.co.id dan website masing-masing perusahaan serta *closing price* saham pada laman finance.yahoo.com. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 12 April 2023 disahkannya proposal penelitian.